

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah alam adalah salah satu konsep baru dalam dunia pendidikan, dimana peserta didik diajarkan bagaimana memanfaatkan sekaligus menjaga alam untuk kehidupan. Salah satu sistem pendidikan yang digagas untuk merubah keadaan dunia pendidikan Indonesia saat ini, dan mulai dikembangkan di Indonesia adalah pendidikan sekolah alam.¹ Pendidikan sekolah alam ini berbeda dari sekolah umumnya, Sekolah alam hadir dengan konsep pendidikan fitrah. Sekolah bukan lagi beban. Sekolah adalah realitas kehidupan yang mereka jalani dengan penuh penghayatan. Sekolah adalah sumber kegembiraan, bukan sumber stress yang biasanya membuat mereka kehilangan gairah.²

Pendidikan dalam Islam merupakan sesuatu yang tidak bisa dipisahkan, karena pendidikan adalah alat untuk mengembangkan tingkah laku manusia dan penataan tingkah laku secara emosi. Sebagaimana Islam memandang bahwa pendidikan adalah hak bagi setiap orang, laki-laki atau perempuan, dan berlangsung sepanjang hayat.³ Allah berfirman dalam QS.At-Tahrim ayat 06

¹Elin Asrof Qibtiah, “Manajemen Sekolah Alam dalam Mengembangkan Karakter pada jenjang Sekolah Dasar di School Of Universe”, dalam *jurnal manajemen Pendidikan* vol.6, No .2, Juli 2018, h.628.

²Satmoko Budi Santoso, *Sekolah Aternatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h.13.

³Rosihon Anwar, *Pengantar Studi Islam*, (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2009), h. 131.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Ibnu Katsir menyampaikan bahwa maksud dari ayat di atas adalah bentuk kewajiban memerintahkan keluarga untuk melaksanakan hal-hal yang baik dan melarang mereka melakukan perbuatan tercela (kemungkar), sehingga mereka tidak terjerumus ke dalam api neraka.⁴

Ayat tersebut menggambarkan kepedulian orang tua terhadap kondisi generasi sekarang yang terpengaruh oleh gaya hidup kebarat-baratan serta untuk menyelamatkan anak-anaknya dari api neraka. Bentuk tanggung jawab dan kepedulian orang tua melahirkan generasi terbaik yang sholih dan cerdas mampu menata kehidupan ini dengan peradaban mulia islam.

Istilah “pendidikan” dalam islam disebut dengan *al-tarbiyah* yang diterjemahkan dengan pendidikan, disebut dengan *al-ta’lim* yang diartikan dengan “pengajaran”, dan disebut dengan *al-ta’dib* secara etimologi diterjemahkan dengan penjamuan makanan atau pendidikan sopan santun.⁵ Menurut Abudin Nata Pendidikan Islam adalah pendidikan yang seluruh komponen atau aspeknya di dasarkan pada ajaran Islam. Visi, misi, tujuan, proses belajar, pendidik, peserta didik, hubungan pendidik dan peserta didik,

⁴Taufiqur Rahman, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan Di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, h. 2.

⁵Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h.15.

kurikulum, bahan ajar, sarana prasarana, pengelolaan, lingkungan, dan aspek atau komponen pendidikan lainnya didasarkan pada ajaran Islam.⁶

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal ini sebagaimana yang termuat dalam rumusan *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, yaitu Undang-Undang RI No- 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3, yaitu:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.⁷

Pentingnya pendidikan dimasa ini mengingatkan bahwa pendidikan yang diterima diusia muda akan menancap kokoh dalam diri anak dan pengaruhnya akan membekas di masa depan. Serta pendidikan di desain untuk mencetak anak-anak yang bisa menjadi aset dunia (*qurrota'ayun*) dan berbakti kepada kedua orang tua (*birrul walidayni*) dan menjadi aset akhirat (pembuka pintu surga bagi kedua orang tuanya). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan merupakan awal perubahan dunia berfikir, tingkah laku dan beradaptasi anak atas sesuatu yang diterimanya. Ini dapat dikaitkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya

⁶Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 30.

⁷Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h.30.

potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi, warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁸

Seorang pendidik akan membangun generasi yang dapat membantu watak serta perilaku seorang peserta didik dengan sebuah penerapan yang membawa pada hasil signifikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ibnu Sina seorang filosof dan seorang ahli kedokteran abad ke-11 menegaskan bahwa salah satu kewajiban yang ditetapkan Allah Swt yaitu akal manusia mesti dipakai untuk memikirkan seluruh hal-hal yang ada di alam semesta ini.⁹ Secara institusional maupun struktural, pemahaman terhadap nilai-nilai pokok ajaran islam menjadi kompetensi pokok lulusan suatu lembaga pendidikan. Untuk mengantarkan lulusan yang memiliki kompetensi pokok, diperlukan berbagai dukungan akademis. Baik berupa pembelajaran materi melalui berbagai mata pelajaran keagamaan maupun berupa program pengembangan pembelajarannya.¹⁰

Proses internalisasi nilai-nilai Islam menjadin sangat penting bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan dan mentaati ajaran dan nilai-nilai agama dalam kehidupannya, sehingga tujuan nilai-nilai Islam dapat tercapai dengan baik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam

⁸Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II Pasal 3, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7.

⁹ Deden Makbuloh, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h 232.

¹⁰Jumiati, "Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA (SAINS) Kelas VI Di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Antasari Banjarmasin, 2014, h.20.

kehidupan sehari-hari, baik itu dilingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat.¹¹

Masih minimnya internalisasi nilai-nilai islam pada proses pembelajaran di jenjang sekolah dasar saat ini, dirasa perlu untuk menginternalisasikan nilai-nilai islam ini pada proses pembelajaran dan aktivitas disekolah lainnya. Tujuan kurikulum pendidikan islami tidak semata-mata mendorong anak didik untuk mampu berkomunikasi tanpa bimbingan orang lain dan sekaligus dapat memecahkan masalah dengan baik, akan tetapi lebih sebagai jiwa atau ruh dari pendidikan itu. Sebagaimana pendidikan yang di ajarkan Rasulullah Muhammad Saw., yang lebih mengutamakan akhlak bagi umatnya “*li utammima makarim al-akhlak*”.

Hasil observasi awal peneliti melalui wawancara dengan kepala sekolah, Sekolah Alam Batulicin kabupaten Tanah Bumbu di peroleh bahwa Internalisasi nilai-nilai islam yang dilakukan oleh Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama dengan orang tua. Kerjasama yang dimaksud adalah pengawasan yang dilakukan oleh orang tua ketika berada dirumah. Pengawasan orang tua ketika berada dirumah sangat perlu dilakukan agar proses internalisasi nilai-nilai islam yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak hanya berjalan ketika di sekolah saja, akan tetapi ketika peserta didik berada dilingkungan keluarga juga berjalan dengan baik. Ketika sekolah pada umumnya melakukan proses belajar mengajar menggunakan ruang kelas, di Sekolah Alam proses belajar mengajar dilakukan di luar kelas

¹¹A.Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2009), cet. Ke-1, h.168.

menggunakan fasilitas alam yang tersedia disekitar sekolah. Peserta didik akan langsung menggunakan alam sebagai media belajarnya.

Kesimpulan yang dapat diambil dari uraian di atas yaitu, sebagai Sekolah Alam yang berlatar belakang Islam, dimana aktifitas belajar dan mengajarnya menggunakan sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekitar. Maka Sekolah Alam Batulicin sudah seharusnya mampu menginternalisasikan nilai-nilai islam. Sekolah Alam Batulicin merupakan Sekolah Alam yang mengusahakan proses internalisasi nilai-nilai islam pada proses pembelajarannya. Dalam hal ini guru dituntut untuk memiliki kemampuan menginternalisasikan nilai-nilai islam yang ada di sekolah kepada peserta didik yang ada di sekolah tersebut. Penginternalisasian nilai-nilai islam ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik menjadi seorang yang prestatif dan inovatif, terdepan, mencetak generasi emas berkarakter robbani, cerdas, ceria, mandiri serta peduli lingkungan.

Perspektif filsafah Islam menyebutkan bahwa kedudukan alam semesta adalah sebagai guru yang mengajarkan manusia untuk bertindak sesuai dengan hukum-hukum yang telah digariskan Tuhan.¹² Secara ideal, dasar konsep tersebut berangkat dari nilai-nilai Alquran dan sunnah, yang menyatakan bahwa hakikat penciptaan manusia adalah untuk menjadi kholifah di muka bumi. Dengan begitu, para penggagas Sekolah Alam yakin bahwa hakikat tujuan pendidikan adalah membantu anak didik tumbuh menjadi manusia yang berkarakter.

¹² Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), h. 25.

Bertitik tolak dari hal tersebut penulis akan mengadakan penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Islam yang hasilnya akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul: **"INTERNALISASI NILAI-NILAI ISLAM DI SEKOLAH ALAM BATULICIN KABUPATEN TANAH BUMBU"**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka peneliti dapat memfokuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai-Nilai Islam di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam Internalisasi Nilai-Nilai Islam di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.

C. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang berkenaan dengan judul tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Internalisasi

Internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap kedalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat

tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standar yang diharapkan. Internalisasi di bagi menjadi tiga tahapan yaitu tahapan transformasi nilai, tahap transaksi nilai, tahap transinternalisasi.

2. Nilai-Nilai Islam

Nilai-nilai Agama Islam memuat aturan-aturan Allah yang antara lain meliputi aturan yang mengatur tentang hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, dan hubungan manusia dengan Alam semesta.

Adapun nilai yang dimaksud penulis adalah hal-hal atau sifat-sifat keislaman yang berkaitan dengan pola tingkah laku peserta didik.

3. Sekolah alam

Sekolah alam merupakan konsep sekolah yang unik dibandingkan dengan sekolah konvensional, dimana di dalam sekolah alam terdapat elemen visual, spasial, kinestetis, dan naturalis. Sekolah alam adalah sekolah dengan konsep pendidikan berbasis alam semesta. Mencermati sekolah alam adalah melihat sekian yang unik. Lingkungan sekolah alam sungguh terasa natural dengan bangunan sekolah yang hanya berupa rumah panggung yang biasa disebut sebagai saung, yang dikelilingi oleh berbagai kebun buah, sayur, bunga bahkan area peternakan. Bukan suasana gedung bertingkat yang megah sebagai ruang kelas.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah agar suatu penelitian lebih terarah dan ada pembatasan tentang objek yang diteliti.

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana internalisasi nilai-nilai islam di sekolah alam batulicin kabupaten Tanah Bumbu.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi nilai-nilai islam di sekolah alam batulicin kabupaten Tanah Bumbu.

E. Signifikasi Penelitian

Hasil-hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis penelitian Dapat digunakan sebagai informasi internalisasi nilai-nilai islam di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu
2. Secara praktis penelitian ini dapat memberikan informasi tentang internalisasi nilai-nilai islam di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu
3. Bagi peneliti, sebagai menambah wawasan bagi peneliti sendiri, juga sebagai masukan pendahuluan dan menjadi informasi awal bagi peneliti selanjutnya untuk mengadakan peneliti lebih mendalam pada permasalahan yang serupa.

4. Bagi sekolah, sebagai bahan informasi kepala sekolah dalam memotivasi dan meningkatkan kompetensi para guru, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas sekolah.

F. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan yang mendorong peneliti untuk mengangkat judul diatas adalah:

1. sejak diterapkannya sistem *Full Day School* anak akan kehilangan waktu bermain di alam bebas dan minimnya pendidikan nilai Islam yang akan didapatnya disekolah dasar biasa.
2. Pentingnya internalisasi nilai-nilai islam terhadap anak dijenjang pendidikan dasar di Sekolah Alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.
3. Sekolah Alam Batulicin merupakan lembaga Formal bagi seseorang untuk mendapatkan nilai-nilai islam pertama yang menggunakan proses belajar mengajar berbasis alam di Tanah Bumbu.

G. Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul “Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran IPA (SAINS) Kelas VI di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar” oleh: Jumiati, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Antasari Banjarmasin, di buat: 2014 yang mana peneliti menyoroti tentang bagaimana proses pelaksanaan dan faktor-raktor yang mempengaruhi integrasi nilai-nilai islami dalam

pembelajaran IPA (SAINS) kelas VI pada kegiatan belajar mengajar di MIN Sungai Lulut Kabupaten Banjar. Persamaan dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai islam dan letak perbedaannya dengan tulisan ini yaitu peneliti akan lebih mendalam meneliti tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai islam di sekolah alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi nilai-nilai islam di sekolah alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.¹³

2. Skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan Di SMP Islam Baitul Izza Nganjuk” fakultas tarbiyah dan keguruan jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, di buat 2017 yang mana peneliti menyoroti tentang apa saja nilai-nilai agama islam yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan, mengapa nilai-nilai agama islam tersebut yang diinternalisasikan melalui proses pembiasaan, dan bagaimana proses internalisasi nilai-nilai agama islam melalui proses pembiasaan di SMP Islam Baitul Izza Nganjuk. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti mengenai internalisasi nilai-nilai islam dan letak perbedaannya dengan tulisan ini yaitu peneliti akan lebih mendalam meneliti tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai islam di sekolah alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu dan apa saja

¹³ Jumiati, “Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA”.....h.20.

faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.¹⁴

3. Tesis yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Entrepreneurship” Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, di buat pada tahun 2018 yang mana peneliti menyoroti tentang bagaimana implementasi dari internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan entrepreneurship di SMP Khalifah Malang dan bagaimana hasil pencapaian internalisasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan entrepreneurship di SMP Khalifah Malang. Persamaannya dengan penelitian yang peneliti tulis adalah sama-sama meneliti mengenai internalisasi nilai-nilai Islam di suatu lembaga pendidikan perbedaannya dengan tulisan ini yaitu peneliti akan lebih mendalam meneliti tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu dan apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam internalisasi nilai-nilai Islam di sekolah alam Batulicin Kabupaten Tanah Bumbu.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab, yang terdiri dari:

¹⁴ Taufiqur Rahman, “Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Melalui Proses Pembiasaan Di SMP Islam Baitul Izzah Nganjuk,....”, h. 25.

¹⁵Mustafidatur Rusda, “Internalisasi Nilai-Nilai Islam dalam Pendidikan Entrepreneurship”, *Tesis*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, h. 25.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

Bab II landasan Teoritis, yang terdiri dari pengertian sekolah alam, internalisasi, nilai-nilai Islam dan faktor penghambat dan pendukung

Bab III Metode Penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

Bab V penutup berisikan simpulan dan saran